
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PESERTA DIDIK KELAS V
MI NASRUL HAQ MAKASSAR**

Andi Wildani

Madrasah Ibtidaiyah Nasrul Haq Makassar

Corresponding Author: narul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran PROblem Based Learning (PBL) pada peserta didik kelas V MI. Nasrul Haq Makassar. Siklus I, siklus II dan siklus III dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar pada akhir tiap siklus. Adapun observasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari analisis kualitatif adalah terjadi perubahan sikap yaitu menambah keaktifan peserta didik dalam belajar serta menjadikan pembelajaran sebagai pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, semangat peserta didik untuk mengerjakan soal-soal semakin meningkat. Adapun hasil yang diperoleh dari analisis kuantitatif adalah terjadi peningkatan hasil belajar IPS peserta didik kelas V MI. Nasrul Haq pada tindakan siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 72. Peserta yang memperoleh skor 75 keatas dan dinyatakan tuntas adalah 5 orang peserta didik atau 27,77%. Sedangkan sisanya sebanyak 13 orang peserta didik atau 72,22% memperoleh skor dibawah 75 dinyatakan belum tuntas. Pada tindakan siklus ke II mengalami peningkatan dimana peserta didik sebanyak 13 orang dinyatakan tuntas atau 72,22% dan masih tersinya 5 orang peserta didik yang belum tuntas atau 27,77%. Pada tindakan siklus III sebanyak 17 peserta didik dinyatakan tuntas atau 94,44 dan masih tersisa 1 orang yang dinyatakan tidak tuntas atau 5,55%. Ini berarti target yang ingin dicapai sebanyak 85% nilai ketuntasan telah terpenuhi sehingga, tindakan berhenti pada siklus III. Dari hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bila diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar IPS, Model Pembelajaran

Abstract

This research is Classroom Action Research which aims to improve social studies learning outcomes through the Problem Based Learning (PBL) learning model for students in class V MI. Nasrul Haq Makassar. Cycle I, cycle II and cycle III were held for 3 meetings. Data collection was carried out using a learning achievement test at the end of each cycle. As for the observations made every learning process takes place. The results obtained from the qualitative analysis are changes in attitude, namely increasing the activeness of students in learning and making learning a meaningful learning experience.

In addition, the enthusiasm of students to work on the questions is increasing. The results obtained from the quantitative analysis were that there was an increase in social studies learning outcomes for class V MI students. Nasrul Haq in the first cycle of action with an average score of 72. Participants who obtained a score of 75 and above and were declared complete were 5 students or 27.77%. While the remaining 13 students or 72.22% who scored below 75 were declared incomplete. In the second cycle of action there was an increase where as many as 13 students were declared complete or 72.22% and there were still 5 students who had not completed or 27.77%. In the third cycle of action, 17 students were declared complete or 94.44 and there was still 1 person who was declared incomplete or 5.55%. This means that the target to be achieved is 85% of the completeness value has been met so that the action stops in cycle III. From the results of the analysis above, it can be concluded that if the Problem Based Learning learning model is applied it can improve social studies learning outcomes for students

Keywords: *Problem-Based Learning, IPS Learning Outcomes, Learning Models*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan adalah usaha yang dianggap penting guna menjaga keselamatan bangsa dan Negara. Pendidikan adalah tuntutan didalam tubuh anak-anak. Adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntut segala kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-setingginya. Untuk mencapai semua itu diperlukan adanya kerjasama yang baik antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Bahkan karena sangat pentingnya dalam hal masalah pendidikan, pemerintah sangat mengapresiasi sehingga lahir UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis dan bertanggung jawab”.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan potensi siswa sehingga kemampuan dan potensi siswa juga semakin berkembang. Oleh karena itu, untuk menciptakan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan produktif seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 diperlukan sistem perbaikan yang berkualitas. Sistem pendidikan di Indonesia masih sedikit tertinggal dibanding Negara-negara lain. Sehingga perlu perbaikan-perbaikan yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman. Salah satu hal yang harus di perbaiki adalah proses belajar mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Problem based learning adalah sistem pendidikan yang berpijak pada

masalah yang dihadapi peserta didik. *Problem Based Learning* merupakan model kurikulum yang berkaitan dengan masalah dunia nyata. *Problem Based Learning* dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, mengatasi masalah, keterampilan penyelidikan kemampuan mempelajari peran sebagai orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata dan menjadi pembelajar yang mandiri.

Berdasarkan permasalahan diatas peningkatan model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah dan merancang siswa untuk belajar, sehingga peserta didik dapat mempelajari materi. Dalam menerapkan Pendidikan dan pengajaran IPS memiliki peran sangat strategis baik ditinjau dari aspek akademik maupun kepentingan berbangsa dan bernegara. Ilmu pengetahuan social (IPS) adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humonira serta kegiatan dasar manusia yang dikemassecara ilmiah dalam rangka memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik khususnya ditingkat dasar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dikatakan baik jika indikator pencapaian peserta didik terpenuhi. Hasil belajar adalah perubahan- perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar, (SuciMulyawati, 2019: 8). Hasil belajar peserta didik yang peneliti maksudkan disini adalah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik kelas V MI. Nasrul Haq dengan model *Problem Based Learning* berupa minat, sikap hati, sikapemosi dan motivasi setelah materi pelajaran IPS.

Dengan demikian perlu diperhatikan pentingnya peningkatan hasil belajar IPS peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang ***Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Peserta Didik Kelas V MI Nasrul Haq.***

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek di kelas secara lebih profesional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang erat kaitannya dengan perbaikan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas menggunakan metodologi yang taat asas (*disiplined inquiry*) dalam hal pengumpulan data yang menekankan pada objektivitas sehingga memungkinkan terselenggaranya peninjauan ulang oleh sejawat (*peer review*). Bagi penulis Penelitian Tindakan Kelas memberikan pengalaman langsung terhadap model pembelajaran yang diterapkan bukan lagi hanya sekedar eksperimen.

Teknik pengumpulan data yang yang peneliti gunakan berupa observasi dan tes. Observasi atau pengamatan merupakan teknik informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, sehingga diperoleh data tingkah laku seserang yang tampak, apa yang dikatakan, dan apa yang diperbuatnya. Tes dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pemberian tes ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh peningkatan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif yang diperoleh siswa kelas V MI. Nasrul Haq setelah kegiatan pemberian tindakan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS yang dicapai siswa. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, teknik analisis data terhadap *problem based learning* dinilai dengan menggunakan rumus, maka setiap siklus dilakukan menggunakan statistik sederhana dengan rumus:

- a. Skor yang diperoleh dari masing-masing siswa adalah skor dari setiap aspek keterampilan.
- b. Nilai setiap siswa diperoleh dengan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar IPS dapat meningkat. Dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, karena pada siklus ketiga data yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas pemaparan observasi keterampilan guru, observasi aktifitas peserta didik, dan hasil belajar IPS dengan model pembelajaran PBL dalam proses pembelajaran IPS kelas V MI. Nasrul Haq.

a) Siklus I

Tabel 4.1 deskripsi skor hasil belajar peserta didik pada tes akhir siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	18
Skor ideal	100
Rata-rata	72
Median	69
Modus	68
Standar deviation	5,536
Rentang	19
Nilai minimum	67
Nilai maksimum	86

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan skor rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 72 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. dengan standar deviation 6.388, skor tertinggi yang diperoleh kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) 86 dan skor terendah 67 sehingga nilai yang muncul (modus) yang diperoleh peserta didik yakni 68.

Tabel 4.2 deskripsi frekuensi dan presentase skor hasil belajar peserta didik pada tes akhir siklus I

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
>60	(D) kurang	-	0%
60- 69	(C) Cukup	10	55,55%
70- 79	(B) Baik	6	33,33%
80- 100	(A) Sangat baik.	2	11,11%

Berdasarkan data tabel 4.2 menunjukkan dari 18 orang peserta didik kelas V SD MI. Nasrul Haq yang menjadi subjek penelitian adalah sebanyak tidak ada peserta didik yang memiliki kriteria kurang, kriteria cukup sebanyak 10 orang peserta didik atau sekitar 55,55%, kriteria baik sebanyak 6 orang peserta didik atau sekitar 33,33% dan kriteria sangat baik sebanyak 2 orang peserta didik atau sekitar 11,11%

Tabel 4.3 Deskripsi ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas V MI. Nasrul Haq Siklus I

KKM	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75-100	Tuntas	5	27,77%
0-70	Tidak tuntas	13	72,22%
Jumlah		18	100%

Pada pelaksanaan siklus I di laksanakan untuk mengetahui kegiatan aktivitas guru dan peserta didik yang sedang berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah di buat sebelumnya. Pengamat memberikan tanda centang terhadap aspek yang telah di amati. Hasil pengamatan terhadap hasil observasi guru peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) diketahui dari analisis lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik. Observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) yang diamati oleh Muliati, S.Pd.I sebagai wali kelas V.

Refleksi selanjutnya berdasarkan pada hasil evaluasi dilakukan refleksi, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan ditahapan (siklus) dalam upaya mencapai tujuan penelitian

tindakan kelas .Berikut ini hasil refleksi penelitian, diantaranya:

- 1) Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik MI. Nasrul Haq belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini dapat dilihat selama kegiatan pembelajaran berlangsung terutama pada saat kerja kelompok masih ada beberapa anggotanya yang tidak mau ikut serta dalam penyelesaian tugas.
- 2) Masih ada beberapa peserta didik yang enggan membaca materi pada bahan ajar yang dibagikan dalam bentuk kertas/ print out.
- 3) peserta didik enggang mewakili kelomponya saat melakukan presentasi. Oleh karena itu peneliti memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Suasana belajar yang belum kondusif pada pertemuan pertama

Berdasarkan hasil refleksi siklus I masih banyak kekurangan dan hasil belajar IPS peserta didik belum memenuhi indicator yang ditetapkan oleh peneliti nilai di atas KKM sekolah. Dalam hal ini perlu dilakukan tindak lanjut proses pembelajaran untuk perbaikan tindakan dan hasil belajar peserta didik. Berikut langkah-langkah perbaikan yang digunakan pada siklus selanjutnya:

- 1) Guru akan membuat LKPD dalam bentuk yang lebih interaktif dan menarik setiap peserta didik untuk mengerjakan soal-soal.
- 2) Guru akan menyiapkan bahan ajar atau materi pembelajaran yang menarik peserta didik agar mau membaca dan menemukan masalah.
- 3) Guru Memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mewakili kelompoknya saat melakukan presentasi . oleh karena itu peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Guru harus mengatur kegiatan pembelajaran agar lebih kondusif.

b) Siklus II

Tabel 4.4 deskripsi skor hasil belajar peserta didik pada tes akhir siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	18
Skor ideal	100
Rata-rata	77,6
Median	77,5
Modus	85
Standar deviation	6,643
Rentang	22
Nilai minimum	68
Nilai maksimum	90

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan skor rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II sebesar 77,6 dari skor ideal yang mungkin dicapai

yaitu 100. dengan standar deviation 6.643, skor tertinggi yang diperoleh kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) 90 dan skor terendah 68 sehingga nilai yang muncul (modus) yang diperoleh peserta didik yakni 85.

Tabel 4.5 deskripsi frekuensi dan presentase skor hasil belajar peserta didik pada tes akhir siklus II

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
>60	(D) kurang	-	0%
60- 69	(C) Cukup	5	27,77%
70- 79	(B) Baik	5	27,77%
80- 100	(A) Sangat baik.	8	44,44%

Berdasarkan data tabel 4.5 menunjukkan dari 18 orang peserta didik kelas V SD MI. Nasrul Haq yang menjadi subjek penelitian adalah sebanyak tidak ada peserta didik yang memiliki kriteria kurang, kriteria cukup sebanyak 5 orang peserta didik atau sekitar 27,77%, kriteria baik sebanyak 5 orang peserta didik atau sekitar 27,77% dan kriteria sangat baik sebanyak 8 orang peserta didik atau sekitar 44,44%

Tabel 4.6 Deskripsi ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas V MI. Nasrul Haq Siklus II

KKM	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75-100	Tuntas	13	72,22%
0-70	Tidak tuntas	5	27,77%
Jumlah		18	100%

Pada pelaksanaan siklus II di laksanakan untuk mengetahui kegiatan aktivitas guru dan peserta didik yang sedang berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah di buat sebelumnya. Pengamat memberikan tanda centang terhadap aspek yang telah di amati. Hasil pengamatan terhadap hasil observasi guru peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) diketahui dari analisis lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik. Observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) yang diamati oleh Muliati, S.Pd.I sebagai wali kelas V.

Refleksi selanjunya berdasarkan pada hasil evaluasi dilakukan

refleksi, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan ditahapan (siklus) dalam upaya mencapai tujuan penelitian tindakan kelas. Berikut ini hasil refleksi penelitian, diantaranya:

- 1) Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik MI. Nasrul Haq pada siklus II telah menunjukkan hasil tetapi masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat selama kegiatan pembelajaran berlangsung terutama pada saat proses mengamati dan tanya jawab masih ada beberapa peserta didik yang kurang bersemangat.
- 2) Masih ada beberapa peserta didik yang enggan membaca materi pada bahan ajar yang dibagikan bahkan dalam bentuk link video pembelajaran di laptop/HP.
- 3) Peserta didik masih malu mewakili kelompoknya saat melakukan presentasi. Oleh karena itu peneliti memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Suasana belajar yang mulai kondusif pada pertemuan kedua tetapi suasana kelas yang kurang semangat.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II masih banyak kekurangan dan hasil belajar IPS peserta didik belum memenuhi indikator yang ditetapkan oleh peneliti nilai di atas KKM sekolah. Dalam hal ini perlu dilakukan tindak lanjut proses pembelajaran untuk perbaikan tindakan dan hasil belajar peserta didik. Berikut langkah-langkah perbaikan yang digunakan pada siklus selanjutnya:

- 1) Guru akan membuat media yang lebih menarik agar peserta didik tertarik untuk menyimak.
- 2) Guru akan menyiapkan bahan ajar atau materi pembelajaran yang menarik peserta didik agar mau membaca dan menemukan masalah.
- 3) Guru Memberikan pendekatan dan motivasi agar peserta didik dapat percaya diri untuk mewakili kelompoknya saat melakukan presentasi. Guru harus mengatur kegiatan pembelajaran agar lebih kondusif.

c) Siklus III

Tabel 4.7 deskripsi skor hasil belajar peserta didik pada tes akhir

siklus III

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	18
Skor ideal	100
Rata-rata	91,6
Median	90
Modus	85
Standar deviation	11,05
Rentang	30
Nilai minimum	70
Nilai maksimum	100

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan skor rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus III sebesar 91,1 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. dengan standar deviation 18.15, skor tertinggi yang diperoleh kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) 100 dan skor terendah 70 sehingga nilai yang muncul (modus) yang diperoleh peserta didik yakni 85.

Tabel 4.8 deskripsi frekuensi dan presentase skor hasil belajar peserta didik pada tes akhir siklus III

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
>60	(D) kurang	-	0%
60- 69	(C) Cukup	-	0%
70- 79	(B) Baik	1	5,55%
80- 100	(A) Sangat baik.	17	94,44%

Berdasarkan data tabel 4.8 menunjukkan dari 18 orang peserta didik kelas V SD MI. Nasrul Haq yang menjadi subjek penelitian adalah sebanyak tidak ada peserta didik yang memiliki kriteria kurang, tidak ada peserta didik yang memperoleh kriteria cukup, kriteria baik sebanyak 1 orang peserta didik atau sekitar 5,55% dan kriteria sangat baik sebanyak 17 orang peserta didik atau sekitar 94,44%

Tabel 4.9 Deskripsi ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas V MI. Nasrul Haq Siklus III

KKM	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75-100	Tuntas	17	94,44%
0-70	Tidak tuntas	1	5,55%
Jumlah		18	100%

Pada pelaksanaan siklus III di laksanakan untuk mengetahui kegiatan aktivitas guru dan peserta didik yang sedang berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah di buat sebelumnya. Pengamat memberikan tanda centang terhadap aspek yang telah di amati. Hasil pengamatan terhadap hasil observasi guru peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) diketahui dari analisis lembar observasi guru dan lembar observasi peserta

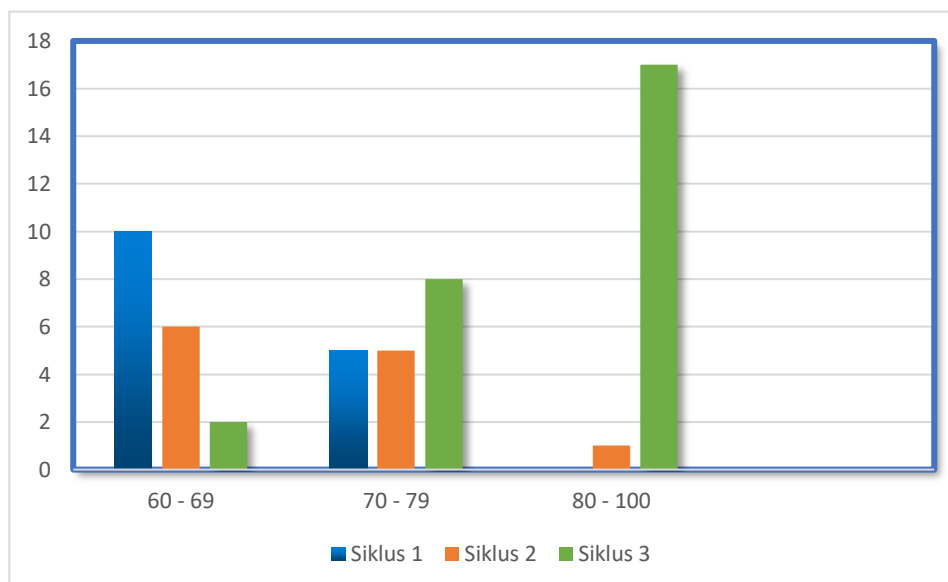
didik. Observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik dengan menggunakan model problem based learning (PBL) yang diamati oleh Muliati, S.Pd.I sebagai wali kelas V.

Berdasarkan hasil akhir dari siklus III dan hasil observasi terlihat kegiatan siklus III menunjukkan hasil yang baik dan telah mencapai target yang diinginkan. Hasil belajar pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model problem based learning (PBL) di siklus III telah mencapai ketegori sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS kelas V MI. Nasrul Haq dapat meningkat dengan menggunakan model Problem Based Learning. Ini berarti target yang ingin dicapai sebanyak 85% telah terpenuhi, sehingga tindakan berhenti pada siklus III.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Nilai IPS Tiap Siklus

NO.	interval	Frekuensi (x)		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	60-69	10	5	-
2.	70-89	6	5	1
3.	80-100	2	8	17

Diagram 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai IPS Tiap Siklus



Salah satu temuan pada penelitian ini bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil observasi yang dilakukan pada awal pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik mulai menunjukkan aktifitas belajar yang baik. IPS yang awalnya dianggap pelajaran yang membosankan menjadi pelajaran yang menyenangkan. Akan tetapi penulis menyadari bahwa apapun model pembelajaran yang diterapkan jika tidak didukung oleh suasana kelas yang kondusif maka guru akan bekerja ekstra dalam menerapkan model pembelajarannya. Untuk

itu model pembelajaran Problem Based Learning perlu mendapat perhatian dan dikembangkan, karena berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model problem Based Learning (PBL) maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Pada siklus I, hasil belajar peserta didik belum optimal, peserta didik yang tuntas sebanyak 5 orang dan peserta didik yang belum tuntas 13 orang. berdasarkan observasi siklus I kegiatan peserta didik belum memuaskan. Hal tersebut terlihat saat peserta didik tidak fokus saat guru menjelaskan tentang materi yang akan di sampaikan, bingung dalam kelompok yang telah ditentukan ,banyak peserta didik yang enggan mewakili kelompoknya untuk presentasi.

Untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada siklus I maka guru melakukan perbaikan-perbaikan yang akan di laksanakan pada siklus II seperti: Guru akan membuat LKPD dalam bentuk yang lebih interaktif dan menarik setiap peserta didik untuk mengerjakan soal-soal, Guru akan menyiapkan bahan ajar atau materi pembelajaran yang menarik peserta didik agar mau membaca dan menemukan masalah, Guru Memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mewakili kelompoknya saat melakukan presentasi . oleh karena itu peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, Guru harus mengatur kegiatan pembelajaran agar lebih kondusif.

2. Pada siklus II, hasil belajar mulai baik tetapi belum mencapai target ketuntasan. Peserta didik yang tuntas sebanyak 13 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 5 orang. Untuk itu peneliti masih melanjutkan perbaikan ke siklus III yaitu: Guru akan membuat media yang lebih menarik agar peserta didik tertarik untuk menyimak, Guru akan menyiapkan bahan ajar atau materi pembelajaran yang menarik peserta didik agar mau membaca dan menemukan masalah, Guru Memberikan pendekatan dan motivasi agar peserta didik dapat percaya diri untuk mewakili kelompoknya saat melakukan presentasi, Guru harus mengatur kegiatan pembelajaran agar lebih kondusif.
3. Pada Siklus ke III, Hasil belajar peserta didik telah mencapai ketuntasan yang ditargetkan yaitu 85%. Peserta didik yang tuntas mencapai 17 orang. Berdasarkan hasil observasi dapat dikatakan jalanya pembelajaran pada siklus III telah berhasil memperbaiki berbagai kelemahan yang terjadi pada siklus I dan II, Perbaikan tersebut berakibat pada peningkatan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran dan pada akhirnya mengakibatkan pencapaian hasil yang memuaskan, yaitu peserta didik mencapai ketuntasan belajar 94,44%. Dari penjelasan diatas, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) Membuat pembelajaran lebih bermakna ketika di terapkan dalam dunia nyata. Hal ini ditunjukkan pada model pembelajaran memberikan peserta didik kesempatan untuk memecahkan masalah dan terlibat langsung. Selain itu peserta didik berfikir kritis, aktif, dan kreatif. Sehingga pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran. Oleh Karena itu melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada materi IPS kelas V Tema 7 Subtema 1.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas V MI. Nasrul Haq yang indikatornya berupa perolehan skor ketuntasan hasil belajar IPS peserta didik pada siklus I sebesar 27,77% meningkat menjadi 72,22% pada siklus ke II, kemudian mencapai 94,44% pada siklus ke III. Hal ini berarti bahwa pembelajaran IPS dengan model Problem Based Learning mengalami ketuntasan dari target sebesar 85%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dalam upaya peningkatan hasil belajar IPS peserta didik, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Upaya peningkatan hasil belajar IPS peserta didik kelas V MI. Nasrul Haq harus dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat.
- 2) Alangkah baiknya suatu pembelajaran telah disusun secara sistematis dan direncanakan dengan matang melalui suatu rencana pembelajaran serta pelaksanaan dari rencana tersebut.
- 3) Dalam suatu pembelajaran guru hendaknya mampu menciptakan sendiri media pembelajaran karena akan menarik perhatian peserta didik. Serta mengerahkan tenaga untuk membuat media pembelajaran hasil kreativitas terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, Freddy Widya. (2018) Pengembangan media komik berbasis masalah untuk peningkatan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. III(1): 22-24. Diakses dari Universitas Negeri Semarang.
- Taniredja, Tukiran. (2010) *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hamid, Hasan. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan.
- Kurniasih, Imas. (2014). *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Rosidah, Cholifah Tur. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Menumbuh Kembangkan Higher Order Thingking Skill Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal inventa*, II(1): 65-70. Diakses dari Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yamin, Martinis. (2013). *Strategi dan Model Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada

- Harianto, Warsono. (2013). Pembelajaran Aktif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman. (2014). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sani, Berlin. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan. Jakarta: Kata Pena
- Setyaningrum. (2018). Peningkatan Hasil Belajar. Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan, 1(2):100-105. Diakses Dari Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia.